

## ABSTRAK

### **Reni Wahyuni. 2017:Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan STAD Di Kelas V SD Gugus I Kota Bukittinggi**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SD Gugus I Kota Bukittinggi bahwa guru kurang melakukan inovasi dalam pembelajaran dan kurang mengaplikasikan langkah-langkah pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dengan STAD.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *quasi experiment* dengan bentuk *pretest-posttest non-equivalent group*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2016/2017 dengan populasi SD Gugus I Kota Bukittinggi. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V SD N 12 Bukit Canggih dan kelas VB SD N 01 Benteng Pasar Atas yang terpilih berdasarkan teknik sampling *purposive sampling* sebagai penentu kelompok model *Jigsaw* dan kelompok model STAD. Siswa kelas V SD N 12 Bukit Canggih berjumlah 30 siswa sebagai kelompok model *Jigsaw* dan siswa kelas VB SD N 01 Benteng Pasar Atas berjumlah 30 siswa sebagai kelompok model STAD. Instrumen penelitian yang dilakukan adalah tes tertulis, yang berisi soal pilihan ganda sebanyak 30 soal setelah diuji cobakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *t polled varians* yang mana membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok model *Jigsaw* adalah 80,78 dan kelompok model STAD adalah 75,9. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan model kooperatif tipe STAD. Analisis data kedua kelompok menggunakan uji *t*, diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,67155, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dengan model kooperatif tipe STAD. Hal tersebut juga terjadi karena siswa menemukan konsep sendiri di dalam kelompok ahli dan siswa mengajarkan kembali materi yang telah dipahaminya kepada anggota kelompok asal. Adanya kelompok ahli dan kelompok asal, dapat memudahkan siswa memiliki penyesuaian soal dan meningkatkan keyakinan siswa terhadap ide atau gagasan sendiri. Dengan demikian, seluruh siswa dapat memahami konsep matematika yang diajarkan dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar matematika.